



## Penguatan Pemahaman Terhadap Sitasi Berbasis Reference Management Software Pada Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fkip Universitas Cenderawasih Tahun 2025

Rio Wakhid Hujjatul Islam<sup>1</sup>, Kulyasin<sup>2\*</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

\*Email: [kulyasin.92@gmail.com](mailto:kulyasin.92@gmail.com)

### ABSTRAK

Penulisan tugas akhir atau skripsi merupakan bagian penting dalam proses akademik mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Cenderawasih. Salah satu aspek krusial dalam penulisan ilmiah adalah kemampuan menyusun sitasi dan daftar pustaka secara tepat dan sesuai dengan kaidah akademik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan sitasi secara benar, baik karena minimnya pemahaman terhadap gaya kutipan ilmiah (seperti APA, MLA, Chicago, dan lainnya) maupun karena keterbatasan dalam menggunakan alat bantu digital seperti Reference Management Software (misalnya Mendeley atau Zotero). Permasalahan yang sering muncul meliputi: ketidakkonsistenan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka, kesalahan dalam mencantumkan sumber, hingga praktik plagiarisme akibat kurangnya literasi informasi. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum familiar dengan perangkat lunak pengelola referensi yang sebetulnya dapat mempermudah proses pengutipan secara otomatis dan efisien. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pelatihan intensif Reference Management Software. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang pentingnya sitasi yang benar serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak pengelola referensi secara langsung. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, praktik langsung, serta sesi bimbingan dan evaluasi individual. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat menyusun karya ilmiah yang lebih berkualitas, bebas dari plagiarisme, dan sesuai standar akademik. Luaran kegiatan berupa peningkatan keterampilan peserta, modul pelatihan digital, video tutorial, dan publikasi artikel ilmiah pengabdian. Kegiatan ini juga menjadi kontribusi nyata dalam mendorong budaya akademik yang sehat dan mendukung kelancaran proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa di FKIP Universitas Cenderawasih.

**Kata kunci:** Mendeley, referensi, skripsi, pelatihan, mahasiswa

### ABSTRACT

*Writing a final project or thesis is a vital part of the academic process for students within the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Cenderawasih University. One crucial aspect of scientific writing is the ability to organize citations and bibliographies accurately and in accordance with academic standards. However, reality in the field shows that many students still face difficulties in citing correctly, due to both a lack of understanding of scientific citation styles (such as APA, MLA, Chicago, etc.) and limited proficiency in using digital tools like Reference Management Software (e.g., Mendeley or Zotero). Commonly occurring issues include inconsistencies in citation and bibliography formats, errors in listing sources, and even plagiarism practices resulting from a lack of information literacy. Furthermore, many students are not yet familiar with reference management software, which could actually facilitate the citation process automatically and efficiently. To address these issues, this community service activity is designed with a participatory and educational approach through intensive*



*Reference Management Software training. This activity aims to provide a conceptual understanding of the importance of correct citation as well as hands-on technical skills in operating reference management tools. The implementation methods include interactive lectures, direct practice, and individual mentoring and evaluation sessions. Through this activity, it is expected that students will be able to produce higher-quality scientific works, free from plagiarism, and in line with academic standards. The outcomes of this activity include improved participant skills, digital training modules, video tutorials, and the publication of community service scientific articles. This activity also serves as a tangible contribution to fostering a healthy academic culture and supporting the smooth completion of final projects for students at FKIP Cenderawasih University.*

**Keywords:** *Mendeley, reference, Undergraduate Thesis, training, student*

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks penulisan akademik, sitasi sumber merupakan bagian penting dari integritas ilmiah. Sitasi yang tepat berfungsi untuk memberikan penghargaan terhadap karya orang lain, mendukung argumen penulis, dan membantu pembaca menelusuri sumber asli informasi. Namun, banyak mahasiswa belum memahami pentingnya sitasi secara benar, baik dari segi teknis maupun etika, yang kemudian berdampak pada terjadinya plagiarisme.

Plagiarisme sendiri, yang didefinisikan sebagai tindakan menjiplak atau menggunakan karya orang lain tanpa memberikan kredit yang semestinya, merupakan pelanggaran serius dalam dunia akademik. Menurut Fishman (2009), plagiarisme bukan hanya masalah menyalin teks, tetapi juga persoalan etika yang menyangkut ketidakjujuran intelektual. Selain itu, penelitian oleh Park (2003) menunjukkan bahwa rendahnya literasi informasi dan kurangnya pelatihan mengenai kutipan adalah dua faktor utama penyebab tingginya tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa.

Dalam praktik penulisan tugas akhir atau skripsi, masih banyak mahasiswa yang menyusun kutipan dan daftar pustaka secara manual, yaitu dengan mengetik langsung referensi satu per satu sesuai gaya sitasi tertentu seperti APA atau MLA. Metode ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap berbagai kesalahan seperti format yang tidak konsisten, penulisan nama penulis yang keliru, urutan elemen yang tidak sesuai standar, hingga kelalaian dalam mencantumkan sumber yang telah dikutip di dalam teks. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi digital dalam pengelolaan referensi ilmiah di kalangan mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh Rachmawati & Sari (2021) bahwa keterbatasan pemahaman teknis tentang manajemen referensi menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas penulisan ilmiah mahasiswa. Selain itu, menurut Herlina (2020), penggunaan metode manual dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka tidak hanya tidak efisien, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya plagiarisme tidak disengaja akibat kesalahan pengutipan.





Reference Management Software (RMS) seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote merupakan aplikasi digital yang dirancang untuk membantu penulis akademik dalam mengelola sumber referensi secara lebih terstruktur dan efisien. Perangkat lunak ini memungkinkan pengguna untuk mengimpor, menyimpan, mengorganisasi, dan menyisipkan kutipan secara otomatis ke dalam dokumen, sesuai dengan gaya penulisan ilmiah yang diakui secara internasional, seperti APA (American Psychological Association), MLA (Modern Language Association), dan Chicago Style.

Menurut Ridley (2012), penggunaan RMS dapat secara signifikan mengurangi kesalahan dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka karena fitur otomatisasinya yang terintegrasi dengan pengolah kata seperti Microsoft Word atau LibreOffice. Selain itu, RMS juga mendukung kolaborasi antarpengguna dan menyediakan ruang penyimpanan cloud untuk referensi digital (Gilmour & Cobus-Kuo, 2011).

Sebagai contoh, Mendeley tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen referensi, tetapi juga sebagai jejaring sosial akademik yang memungkinkan berbagi bibliografi dan anotasi antar peneliti. Zotero, di sisi lain, unggul dalam kemudahan pengambilan data bibliografi langsung dari browser. Sementara EndNote dikenal dengan fitur pengelolaan referensi tingkat lanjut dan dukungan terhadap berbagai jurnal akademik (Ortega, 2014). Dengan demikian, kesulitan dalam melakukan sitasi yang benar serta ketidaktahuan akan konsekuensi plagiarisme menjadikan keduanya tantangan utama dalam penulisan karya ilmiah, khususnya di tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting dilakukan intervensi edukatif seperti pelatihan penggunaan perangkat lunak manajemen referensi untuk meminimalkan risiko tersebut.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan bertahap agar mampu menjawab kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen referensi. Kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan pembekalan mengenai pentingnya etika penulisan ilmiah, khususnya terkait sitasi dan pengelolaan referensi dalam penyusunan skripsi. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai berbagai gaya sitasi yang umum digunakan dalam karya ilmiah seperti APA, MLA, dan Chicago Style, serta risiko plagiarisme yang dapat terjadi akibat pengelolaan referensi yang tidak tepat.





Setelah tahap pembekalan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan Reference Management Software, dengan fokus utama pada perangkat lunak Mendeley. Pada sesi ini, mahasiswa akan dipandu untuk melakukan instalasi aplikasi, membuat akun pengguna, dan memahami fitur-fitur utama seperti mengimpor referensi dari berbagai sumber, mengelola pustaka pribadi, menambahkan catatan, hingga mengintegrasikan aplikasi dengan perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif dan berbasis praktik langsung agar mahasiswa dapat menguasai langkah-langkah secara konkret.

Selanjutnya, peserta akan mengikuti sesi praktik mandiri di mana mereka diminta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menyusun kutipan dan daftar pustaka dari draft skripsi masing-masing. Dalam sesi ini, tim pelaksana menyediakan bimbingan terbimbing atau klinik mini untuk membantu menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi peserta secara individu. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi evaluasi dan refleksi, yang mencakup pengisian kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta diskusi terbuka untuk memperoleh masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata dalam mendukung penulisan tugas akhir mahasiswa secara lebih ilmiah, akurat, dan bertanggung jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop intensif yang dipadukan dengan pendampingan langsung secara berkelanjutan, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara nyata oleh mahasiswa dalam proses penulisan skripsi mereka. Workshop ini dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang interaktif, di mana mahasiswa dapat memahami konsep sitasi secara mendalam sekaligus berlatih langsung menggunakan perangkat lunak manajemen referensi dengan bimbingan dari tim pelaksana. Selain itu, adanya pendampingan personal maupun kelompok diharapkan mampu menjawab permasalahan spesifik yang dialami mahasiswa, sehingga setiap peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, rangkaian kegiatan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga mengutamakan aspek pembiasaan dan penerapan keterampilan dalam konteks nyata penulisan akademik. Rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis, terstruktur, dan bertahap agar proses pembelajaran berlangsung efektif serta mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan.





### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan menjadi landasan penting bagi keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa melalui penyebaran kuesioner dan wawancara singkat. Hasil identifikasi ini digunakan untuk memetakan tingkat pemahaman mahasiswa terkait penulisan sitasi, penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, serta kendala yang mereka hadapi dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya, tim menyusun modul pelatihan yang memuat materi konseptual tentang pentingnya sitasi, panduan teknis penggunaan perangkat lunak seperti Mendeley dan Zotero, serta tutorial praktis integrasi dengan aplikasi pengolah kata. Koordinasi dengan pihak fakultas dan program studi juga dilakukan untuk menentukan jadwal, lokasi, serta memastikan ketersediaan sarana pendukung seperti ruang pelatihan, LCD proyektor, dan koneksi internet. Tahap persiapan ini penting agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta didukung dengan fasilitas yang memadai.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa sesi utama yang saling berkesinambungan.

#### **1. Sesi Pengenalan Konsep**

Pada sesi awal pelaksanaan workshop, mahasiswa terlebih dahulu diberikan penjelasan yang bersifat konseptual dan mendasar mengenai peran sitasi dalam penulisan karya ilmiah. Fasilitator menyampaikan bahwa sitasi bukan hanya sekadar pelengkap teknis dalam skripsi atau laporan penelitian, melainkan merupakan bagian penting dari upaya menjaga integritas akademik. Dengan melakukan sitasi secara tepat, mahasiswa menunjukkan sikap jujur dalam mengakui ide, pendapat, maupun temuan penelitian orang lain yang menjadi landasan argumen mereka. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan bukan hasil plagiat, melainkan hasil pemikiran orisinal yang dibangun di atas dasar penelitian terdahulu.

Dalam penjelasan tersebut, mahasiswa juga diperkenalkan pada berbagai risiko yang muncul apabila sitasi diabaikan, terutama risiko plagiarisme. Plagiarisme bukan hanya persoalan etika, tetapi juga memiliki konsekuensi akademik yang serius, seperti penolakan skripsi, penundaan kelulusan, bahkan sanksi akademik dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sesi awal ini menekankan pentingnya menulis kutipan dan daftar pustaka secara benar sejak tahap penyusunan proposal hingga penulisan skripsi akhir.





Selain memberikan pemahaman tentang urgensi sitasi, mahasiswa juga diajak untuk mengenal berbagai gaya sitasi internasional yang umum digunakan dalam penulisan akademik, seperti APA (American Psychological Association), MLA (Modern Language Association), Chicago, dan Harvard. Setiap gaya memiliki aturan dan format yang berbeda, baik dalam penulisan kutipan dalam teks maupun daftar pustaka. Misalnya, gaya APA yang banyak digunakan di bidang ilmu sosial menekankan pada format author-date, sementara gaya MLA lebih sering digunakan di bidang humaniora dengan menitikberatkan pada author-page. Begitu pula dengan gaya Chicago dan Harvard yang memiliki keunikan masing-masing.

Dengan diperkenalkannya variasi format tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat menyesuaikan gaya sitasi yang digunakan sesuai dengan aturan atau kebijakan yang berlaku di program studi dan fakultas. Pada tahap ini, mahasiswa juga didorong untuk tidak hanya memahami perbedaan teknis antar gaya, tetapi juga menyadari bahwa pemilihan gaya sitasi merupakan bagian dari upaya menjaga konsistensi dan profesionalitas dalam penulisan akademik.

## 2. Sesi Praktik Penggunaan Software

Setelah memahami dasar teoritis, mahasiswa diajak untuk menginstal dan mengonfigurasi perangkat lunak manajemen referensi, khususnya Mendeley. Mereka berlatih melakukan input referensi baik secara manual maupun otomatis menggunakan DOI, ISBN, dan sumber online lainnya. Mahasiswa juga mempelajari cara mengorganisir pustaka, memberikan anotasi, serta mengintegrasikan software dengan Microsoft Word atau LibreOffice sehingga sitasi dan daftar pustaka dapat dibuat secara otomatis.

## 3. Sesi Simulasi dan Pendampingan Langsung

Pada bagian ini, setiap mahasiswa diminta untuk membawa draft proposal penelitian atau skripsi yang sedang mereka kerjakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Draft yang dibawa mahasiswa berfungsi sebagai bahan latihan nyata untuk menguji secara langsung penggunaan perangkat lunak manajemen referensi yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berlatih menggunakan contoh data simulasi, tetapi langsung mempraktikkan keterampilan baru pada dokumen akademik yang sedang mereka susun, sehingga hasilnya dapat segera diaplikasikan dalam proses penyelesaian tugas akhir mereka.

Selama sesi praktik ini, tim pengabdian aktif memberikan pendampingan baik secara individual maupun kelompok kecil. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh





bimbingan yang lebih personal, disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan permasalahan yang mereka hadapi. Mahasiswa yang masih baru mengenal perangkat lunak dibimbing secara bertahap mulai dari proses input referensi, pengaturan gaya sitasi, hingga penyusunan daftar pustaka otomatis. Sementara itu, mahasiswa yang sudah lebih mahir diarahkan untuk memperdalam keterampilan lanjutan seperti manajemen folder pustaka, pemberian anotasi, serta cara sinkronisasi data antarperangkat.

Selain bimbingan teknis, sesi ini juga mencakup diskusi problem solving yang bersifat interaktif. Mahasiswa diajak untuk menyampaikan kendala nyata yang mereka hadapi selama proses penulisan skripsi, misalnya error pada plugin Mendeley/Zotero di Microsoft Word, ketidaksesuaian format sitasi dengan standar yang ditetapkan prodi, atau kesalahan pengaturan gaya penulisan yang menyebabkan daftar pustaka tidak tertata dengan baik. Tim pengabdian kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah penyelesaian masalah secara langsung, sehingga mahasiswa dapat melihat solusi secara praktis dan mempraktikkannya sendiri pada laptop mereka.

Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh teori dan keterampilan teknis, tetapi juga belajar strategi pemecahan masalah secara mandiri ketika menghadapi kesulitan serupa di masa depan. Dengan kata lain, sesi ini tidak sekadar mengajarkan “cara menggunakan software”, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola sitasi secara profesional dan sesuai standar akademik, sehingga kualitas skripsi yang dihasilkan lebih baik dan risiko kesalahan teknis dapat diminimalisir.

### **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi tahap yang sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi tidak hanya dimaksudkan sebagai formalitas administrasi, tetapi merupakan sarana untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa, serta kualitas penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi sebagai alat ukur sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep sitasi, keterampilan penggunaan reference management software (seperti Mendeley dan Zotero), serta membentuk kebiasaan baik dalam menulis karya ilmiah.

Proses evaluasi dilaksanakan secara komprehensif dengan beberapa pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, dilakukan pre-test dan post-test terhadap seluruh peserta. Pre-test





dilaksanakan sebelum materi diberikan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal mahasiswa mengenai pentingnya sitasi, gaya penulisan referensi, dan keterampilan teknis penggunaan software manajemen referensi. Post-test dilakukan setelah seluruh sesi pelatihan selesai. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menjadi indikator kuantitatif yang dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan ini.

Kedua, tim pengabdian melakukan analisis perbandingan daftar pustaka yang disusun mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan kualitas format daftar pustaka, mulai dari kesesuaian dengan gaya sitasi yang dipilih, kerapian penulisan, hingga konsistensi format antarreferensi. Dengan cara ini, dapat terlihat dengan jelas bagaimana penggunaan software berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil kerja mahasiswa secara nyata.

Ketiga, diberikan kuesioner kepuasan peserta yang mencakup beberapa aspek, seperti relevansi materi dengan kebutuhan mahasiswa, kejelasan penyampaian materi oleh pemateri, kemudahan memahami tutorial penggunaan software, kualitas pendampingan, hingga kenyamanan sarana dan prasarana pelatihan. Data dari kuesioner ini akan memberikan gambaran mengenai persepsi peserta terhadap kegiatan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Keempat, kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif yang melibatkan seluruh peserta dan tim pelaksana. Dalam forum ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman selama mengikuti kegiatan, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi, serta memberikan saran dan masukan yang konstruktif. Diskusi ini menjadi sarana penting untuk menggali wawasan langsung dari mahasiswa, karena melalui dialog terbuka sering kali ditemukan insight baru yang dapat memperkaya program di tahun berikutnya.

Dengan kombinasi evaluasi kuantitatif (pre-test, post-test, analisis daftar pustaka) dan kualitatif (kuesioner, diskusi reflektif), tim pengabdian memperoleh gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program. Hasil evaluasi kemudian dianalisis dan dirangkum dalam laporan kegiatan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi, perbaikan, dan rencana tindak lanjut agar program penguatan pemahaman sitasi berbasis reference management software dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih luas di masa mendatang. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menyusun laporan kegiatan, tetapi juga menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.





#### **d. Tahap Tindak Lanjut**

Agar manfaat kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat workshop selesai, tim pengabdian merancang serangkaian langkah tindak lanjut yang bertujuan memastikan keberlanjutan dampak positif kegiatan bagi mahasiswa maupun program studi. Upaya tindak lanjut ini menjadi penting agar keterampilan yang telah diperoleh mahasiswa tidak hilang begitu saja, tetapi justru semakin dikuatkan dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam menulis karya ilmiah.

Langkah pertama adalah penyediaan modul digital dan video tutorial yang memuat materi yang telah disampaikan selama workshop, dilengkapi dengan panduan praktis penggunaan Reference Management Software mulai dari tahap instalasi, input data pustaka, pengelolaan referensi, hingga integrasi dengan aplikasi pengolah kata. Modul ini dibuat dalam format yang mudah diunduh dan dipelajari secara mandiri, sehingga mahasiswa yang belum sempat mengikuti workshop atau ingin mengulang materi dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Video tutorial yang disiapkan juga memudahkan mahasiswa yang lebih nyaman belajar secara visual dan praktis, karena mereka dapat mengikuti langkah demi langkah secara langsung.

Langkah berikutnya adalah pembuatan grup komunikasi daring, misalnya menggunakan aplikasi WhatsApp atau Telegram, yang berfungsi sebagai forum diskusi dan tanya jawab lanjutan. Grup ini akan menjadi media komunikasi antara mahasiswa dan tim pengabdian, sehingga ketika mahasiswa mengalami kendala teknis atau memiliki pertanyaan seputar penggunaan software, mereka dapat langsung mengonsultasikannya. Keberadaan grup ini diharapkan menciptakan suasana belajar yang berkelanjutan, membangun komunitas belajar, serta memperkuat hubungan akademik antara mahasiswa dan dosen.

Selain itu, tim pengabdian juga akan memberikan rekomendasi kepada pihak program studi agar keterampilan penggunaan Reference Management Software dimasukkan sebagai bagian dari mata kuliah metodologi penelitian atau program pembekalan skripsi. Dengan demikian, keterampilan ini dapat diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan kepada seluruh mahasiswa, bukan hanya mereka yang berkesempatan mengikuti workshop ini. Integrasi keterampilan ini ke dalam kurikulum akan memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman yang seragam dan komprehensif dalam pengelolaan referensi akademik.

Terakhir, sebagai bentuk keberlanjutan jangka panjang, direncanakan pelatihan berkala setiap tahun yang ditujukan untuk mahasiswa angkatan baru. Pelatihan ini akan dilaksanakan





secara rutin sebagai bagian dari kegiatan akademik prodi atau fakultas, sehingga keterampilan penggunaan Reference Management Software dapat ditanamkan sejak awal masa studi. Dengan cara ini, diharapkan keterampilan tersebut tidak hanya menjadi kompetensi individual, tetapi juga berkembang menjadi budaya akademik di lingkungan FKIP Universitas Cenderawasih. Budaya ini akan mendorong terciptanya penulisan karya ilmiah yang lebih rapi, terstandar, dan sesuai dengan kaidah akademik internasional.

Dengan seluruh langkah tindak lanjut ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan jangka pendek, tetapi benar-benar memberikan dampak berkelanjutan (sustainable impact) yang dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi mahasiswa dari tahun ke tahun, sekaligus memperkuat reputasi akademik program studi dan fakultas. Dengan adanya tindak lanjut yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dan meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada “Penguatan Pemahaman terhadap Sitasi Berbasis Reference Management Software pada Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Cenderawasih Tahun 2025” telah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman mengenai konsep sitasi yang benar serta keterampilan teknis dalam memanfaatkan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero.

Melalui rangkaian kegiatan yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan workshop intensif, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya sitasi, kemampuan menggunakan software manajemen referensi, serta keterampilan menyusun daftar pustaka secara otomatis sesuai standar akademik.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas akademik dan etika penulisan ilmiah. Mahasiswa menjadi lebih memahami risiko plagiarisme dan terdorong untuk menjaga orisinalitas karya ilmiah mereka. Kegiatan pendampingan langsung membantu mahasiswa





mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi saat menggunakan software, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

Dari sisi program studi dan fakultas, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan mutu akademik secara umum, karena menghasilkan mahasiswa yang lebih siap menyusun skripsi dengan tata cara penulisan yang sesuai kaidah ilmiah. Penyediaan modul digital, video tutorial, serta grup komunikasi daring juga memastikan keberlanjutan dampak kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan telah memenuhi tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan mahasiswa dalam menulis sitasi berbasis Reference Management Software secara efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fishman, T. (2009). "Integrity and Plagiarism". In T. Fishman (Ed.), *The Fundamental Values of Academic Integrity*. Clemson University.
- Gilmour, R., & Cobus-Kuo, L. (2011). Reference management software: A comparative analysis of four products. *Issues in Science and Technology Librarianship*, 66. <https://doi.org/10.29173/istl174>
- Herlina. (2020). Pemanfaatan Mendeley dalam Menunjang Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 134–142.
- Ortega, J. L. (2014). *Academic Search Engines: A Quantitative Outlook*. Elsevier.
- Park, C. (2003). In Other (People's) Words: Plagiarism by university students – literature and lessons. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 28(5), 471–488. <https://doi.org/10.1080/02602930301677>
- Rachmawati, N., & Sari, D. (2021). Peningkatan Kualitas Penulisan Ilmiah Mahasiswa melalui Pelatihan Reference Manager. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi*, 7(1), 45–53.
- Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students* (2nd ed.). SAGE Publications.